

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Faktor ekonomi merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam rangka pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Di mana faktor ekonomi ini menggambarkan suatu hasil nyata dari kebijakan pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pemerintah tentunya harus mempunyai tujuan utama bagi rakyatnya terutama yang berkaitan dengan upaya meningkatkan taraf hidup atau tingkat kemakmuran rakyatnya.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi memiliki beberapa bidang usaha sebagai wadah perekonomian dan kegiatan sosial masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan menyalurkan aspirasi yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan peningkatan terhadap perekonomian. Hal tersebut sesuai dengan tujuan koperasi yang ada dalam pasal 3 UU No.25 Tahun 1992 yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”

Salah satunya koperasi Peternak Garut selatan (KPGS) Cikajang yang didirikan pada tanggal 29 Juli 1974 dan mempunyai badan hukum No. 6093/BH/DK.10/22 tanggal 21 Desember 1974. koperasi Peternak Garut selatan

(KPGS) ini berlokasi di Cikajang Jalan Raya Cibodas RT 03 RW 7 Desa Cibodas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut .

Adapun unit usaha yang dijalankan koperasi Peternak Garut selatan (KPGS) Cikajang antara lain :

1. Usaha Sapi Perah/Susu Segar merupakan unit usaha KPGS, Cikajang yang meliputi menampung susu sapi perah dari anggota dan menyalurkan kepada IPS (Industri Pengolahan Susu).
2. Unit Pakan Ternak (Super Feed) merupakan unit usaha KPGS, Cikajang yang menyediakan kebutuhan pakan ternak seperti dedak, polar untuk sapi perah milik anggota koperasi KPGS, Cikajang.
3. Unit Simpan Pinjam merupakan kegiatan usaha KPGS, Cikajang dalam memfasilitasi anggotanya untuk dapat melakukan peminjaman dan penyimpanan dana untuk kepentingan anggota. Dengan sumber permodalan berasal dari para anggota sendiri dan bantuan instansi lain yang kemudian dikelola oleh KPGS, Cikajang untuk kebutuhan anggota.
4. Unit Waserda (KPGSmart) merupakan unit usaha KPGS, Cikajang dalam bentuk toko yang menyediakan berbagai produk kebutuhan anggota.

Untuk memenuhi anggota KPGS cikajang dijalankan oleh 3 orang (ketua, sekertaris,bendahara) dan 49 karyawan tetap,Dalam menjalankan kegiatan yang di kelola oleh 49 Karyawan dan koperasi memiliki karyawan borongan sebanyak 10 orang. Untuk karyawan ini dibagi di setiap unit usaha, untuk di usaha sapi perah

berjumlah 33 orang karyawan, untuk unit simpan pinjam berjumlah 4 orang karyawan, untuk di unit pakan ternak berjumlah 8 orang, dan Unit Waserda (KPGSmart) 4 orang. dalam melaksanakan pekerjaan agar penuh efektif dan disertai dengan disiplin kerja yang tinggi, maka karyawan harus mempunyai motivasi yang tinggi agar tercapai nya suatu target.

Adapun juga faktor motivasi kerja dalam bekerja dan bisa dilihat dari rencana pendapatan dan realisasi. Berikut daftar rencana pendapatan dan realisasi koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang :

Tabel 1. 1 RENCANA PENDAPATAN DAN REALISASI TAHUN 2020-2022 UNIT SAPI PERAH

No	Tahun	Rencana Pendapatan (RP)	Realisasi Pendapatan (RP)	Pencapaian (%)
1	2020	259.800.000,00	260.838.233,08	100,39
2	2021	516.300.000,00	563.106.631,67	109,06
3	2022	579.900.000,00	519.789.605,85	89,63

Sumber : Rencana anggaran dan realisasi koperasi Peternak Garut selatan (KPGS) Cikajang Unit Sapi Perah

Pada tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa realisasi pendapatan dari tiap tahunnya mengalami peningkatan. hal ini disebabkan karena koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang bermitra dengan perusahaan besar seperti PT Indolakto Jakarta dan KPGS Cikajang dan motivasi karyawan yang tinggi untuk mencapai target yang telah di tentukan

Namun Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama pengurus pada koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang terdapat beberapa masalah mengenai kedisiplinan kerja. Dimana ada beberapa karyawan bersikap kurang menghargai aturan kerja yang sudah di tetapkan, sampai saat ini masih kurang

kesadaran dari karyawan dalam disiplin kerja, hal ini dapat di lihat dari karyawan yang sering terlambat seperti halnya masuk pada pukul 08.00 dan saat masuk 08.30. karyawan yang pulang lebih awal dari waktu yang untuk jam pulang pada pukul 16.00 dan karyawan pulang lebih awal pada pukul 15.30 dan adanya penyetoran produk susu yang terlambat di antarkan, dalam peraturan pengantaran susu ke costumer jam 17.00 dan samapi di jam 17.30 yang menyebabkan kondisi susu tidak segar. di koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang masih menggunakan absensi secara manual sehingga pelanggaran itu berulang kali dilakukan. Dengan begitu jika dikaitkan bila waktu yang ditetapkan belum terpenuhi maka tugas yang diberikan pun tidak akan terpenuhi/sesuai yang diharapkan.

Dari penyebab penyetoran susu yang menyebabkan keadaan susu tidak segar sehingga berdampak kepada koperasi dalam memproduksi susu mengalami penurunan tiap tahunnya cukup meningkat dilihat dari data Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Volume pembelian dan penjualan susu 2021-2022

TAH UN	PEMBELIAN DARI ANGGOTA	PENJUALAN	PEMASARAN NON IPS	SUSU TAK TERJUAL			SELISIH PENJUALAN DAN PEMBELIAN (=/-)	Ket
	JUMLAH SUSU (LITER)	IPS (LITER)	LOKAL (LITER)	RUSAK	Bahan kering yang ada didalamnya	SOSIAL		
2021	6.492.783,00	6.408.535,00	48.554,00	6.250,00	4.016,00	5.192,00	10,236,00	Rusak 0,096% AB 0,062% Sosial 0,080%
2022	5.668.916,50	5.604.200,00	45.591,00	7.075,00	4,908,00	3.866,00	6.663,00	Rusak 0,125% Ab 0,087% Sosial 0,068%

Sumber : Volume pembelian dan penjualan susu koperasi Peternak Garut selatan (KPGS) Cikajang Unit Sapi Perah

Dari Tabel 1.2 dijelaskan bahwa setiap tahunnya produksi susu unit usaha sapi perah mengalami penurunan yang disebabkan oleh terlambatnya pengiriman sehingga sangat penting sekali untuk peningkatan kedisiplinan karyawan dalam memberikan penyeteroran susu tepat waktu agar produksi susu unit usaha sapi perah koperasi cikajang meningkat.

Di samping itu juga pengurus yang kurang mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan karyawan, pelaksanaan saksi keterlambatan dijalankan namun kurang efektif tidak ada tindak lanjut, sehingga kurang tegas dalam pemberian sanksi. Menurut Melayu Hasibuan (2006:444) bahwa:

“Disiplin kerja adalah kesadaran dan kerelaan seseorang dalam menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.”

Adapun juga faktor kurangnya disiplin dalam bekerja dan bisa dilihat dari rekapitulasi absensi. Berikut daftar absensi karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang:

Tabel 1. 3 Rekapitulasi Absensi KPGS Cikajang Unit Sapi Perah 2020-2022

Tahun	Hari kerja evektif tahun (hari)	Jumlah karyawan (orang)	Jumlah hari efektif seluruh karyawan (hari)	Jumlah Absensi seluruh Karyawan						Total Jumlah absensi karyawan	Presentase ketidakhadiran (%)
				Ijin (hari)		Alpa (hari)		Cuti (hari)			
2020	245	37	9.065	22	0,24	12	0,13	12	0,1	46	0,13
2021	241	37	8.917	21	0,23	16	0,17	21	0,2	58	0,17
2022	242	37	8.954	30	0,55	12	0,13	19	0,2	61	0,13

Sumber : Rekapitulasi absensi koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang Unit Sapi Perah

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa persentase ketidakhadiran (Alpa) pada koperasi peternak garut selatan masih di atas 0,0% di setiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa disiplin kerja karyawan di koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, masih belum cukup maksimal.

Menurut Cahyana Faisal (2018:26)

“pencatatan absensi karyawan adalah salah satu faktor paling penting dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM atau Informasi yang mendalam dan terperinci mengenai kehadiran seorang karyawan dapat menentukan prestasi kerja seseorang, gaji/upah, produktivitas dan kemajuan instansi/lembaga secara umum.”

Koperasi harus menyadari bahwa keberhasilan dalam sumber daya manusia untuk memenuhi tugas-tugasnya sesuai yang diharapkan, tidak timbul begitu saja melainkan harus di tunjang oleh sesuatu yang dapat memberikan dorongan atau rangsangan didalam bekerja.

Lalu dari hasil wawancara kepada beberapa karyawan yang berkerja di Unit Usaha Sapi Perah bahwa didapati terkait turunnya kedisiplinan di sebabkan oleh motivasi karyawan ketika bekerja, yang dimana karyawan cenderung melakukan pekerjaanya kurang maksimal sedangkan motivasi karyawan sangaat penting untuk mendukung produktifitas kinerja karyawan agar menghasilkan dampak yang baik bagi Unit Usaha Sapi Perah KPGS Cikajang untuk meningkatkan pendapatan usahanya dan produksi susu yang dihasilkan unit usaha tersebut.

Menurut Robbin (2002:55) motivasi adalah :

“Keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan – tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan idividual.”

jadi motivasi dalam pekerjaan sangat penting dikarenakan karyawan yang bekerja bisa melakukan pekerjaanya dengan maksimal agar sebuah perusahaan dapat berkembang lebih maju dan mencapai tujuan-tujuan dari perusahaan atau koperasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengurus pada Koperasi KPGS terdapat beberapa masalah di koperasi tersebut, sebagai berikut :

1. karyawan sering datang terlambat, tidak sesuai dengan jam yang ditentukan, dikarenakan alasan harus mengantarkan anak sekolah dan bangun kesiangan sedangkan untuk peraturan masuk kerja yang ditentukan pukul 08:00 dan jam waktu masuk kerja, 08:10 sampai dengan 08:30.

2. Butuh adanya apresiasi atau bonus yang diberikan pada karyawan yang aktif dalam bekerja dan memberikan hasil yang bagus agar karyawan lain termotivasi untuk bekerja dengan maksimal.
3. Pengantaran susu yang tidak tepat waktu dikarenakan alasan tempat yang cukup jauh dan datang terlambat sedangkan untuk peraturan yang sudah ditetapkan dalam peraturan pengantaran susu jam 05.00

dari beberapa fenomena yang terjadi pada KPGS Cikajang Melihat pentingnya kedisiplinan karyawan yang mempengaruhi perkembangan atau majunya suatu perusahaan koperasi, maka perlu adanya solusi, masukan, serta rancangan, untuk meningkatkan kinerja karyawan sebagai SDM dari KPGS Cikajang Agar memiliki kualitas yang baik untuk meningkatkan kinerja dalam menjalankan usaha yang dimiliki dari potensi koperasi tersebut. Maka untuk menangani permasalahan yang terjadi di KPGS Cikajang Penelitian ini mengambil judul :**“Analisis Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan”** (studi kasus pada unit sapi perah/susu koperasi peternak garut selatan cikajang

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi kerja karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

2. Bagaimana disiplin kerja karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
3. Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan pada koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh tentang motivasi kerja karyawan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingi dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui motivasi kerja karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
2. Mengetahui disiplin kerja karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang
3. Mengetahui upaya yang di lakukan untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan pada koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan koperasi dan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya mengenai meningkatkan kedisiplinan kerja melalui motivasi kerja pada karyawan.

1.4.2 Aspek praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang. sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang terkait dengan meningkatkan kedisiplinan kerja melalui motivasi kerja pada karyawan. Serta sebagai bahan masukan untuk para pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan terkait permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya penelitian yang di lakukan mempunyai tujuan tertentu ingin mengetahui bagaimana motivasi kerja koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, dan disiplin kerja pada karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan kerja melalui motivasi kerja pada karyawan koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang secara obyektif faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dilihat dari sudut pandang:

- a. Kesejahteraan karyawan
- b. Penghargaan
- c. Lingkungan kerja
- d. Masa kerja